

Application of Fun Learning Model in Tahfidz Alquran Improvement In Class VII Students of Junior High School IT Raudhatul Ulum Subulussalam City

Penerapan Model Fun Learning Dalam Peningkatan Tahfidz Alquran Pada Siswa Kelas VII Smp IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam

Basri¹, Warul Walidin² Yusra Jamali³

¹Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

²⁻³ UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding email: 201003114@student.ar-raniry.ac.id

Article Info	Abstract
Received: 1-05-2023 Revised: 18-06-2023 Accepted: 18-06-2023	Success in the learning process is influenced by several factors, one of which is the selection of the learning model used. Based on the observations of grade VII students at SMPIT Raudhatul Ulum in Subulussalam City, the use of learning models by teachers has not been varied, the Tahfidz Al-Qur'an method is still monotonous, making learning Tahfidz Al-Qur'an less interesting and monotonous, thus having an impact on increasing the Tahfidz of students who have not reached the set Completeness Criteria. This study aims to determine the application of the fun learning model in improving the tahfidz al-qur'an of grade VII students at SMP IT Raudhatul Ulum. This study used classroom action research methods, action intervention design, or research cycle design using Kemmis and Taggart methods. Data collection techniques are carried out using observation methods. Researchers collected data by observing students' Qur'anic Tahfidz abilities on assessment sheets. The results of the study showed an increase in the ability of Tahfidz Al-Qur'an in grade VII students of SMPIT Raudhatul Ulum Subulussalam City after the application of the <i>Fun Learning</i> model. Learning by applying the Fun Learning Learning Model has a positive impact in improving the results of Tahfidz Al-Qur'an students at SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam which is characterized by increasing the completeness of learning Tahfidz students in each cycle, namely in Tahfidz Al-Qur'an cycle I (54%), cycle II (92%) and cycle III (100%). The application of learning with the Fun Learning Learning Model is effective in improving the Tahfidz Al-Qur'an of students that students have implemented so far so that they feel ready to face the next memorization (3).
Keywords: Fun Learning, Application, Tahfidz Al Qur'an	
Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci:	Keberhasilan dalam proses Pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa factor, salah satu diantaranya ialah pemilihan model

Fun Learning,
Penerapan, Tahfidz
Al Qur'an

pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan pengamatan siswa kelas VII di SMPIT Raudhatul Ulum kota Subulussalam, penggunaan model pembelajaran oleh guru belum variatif, metode Tahfidz Al-Qur'an masih monoton, membuat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an kurang menarik dan monoton, sehingga berdampak pada peningkatan Tahfidz siswa yang belum tercapai Kriteria Ketuntasan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran fun learning dalam meningkatkan tahfidz al-qur'an siswa kelas VII di SMP IT Raudhatul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian menggunakan metode Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi kemampuan Tahfidz al-Qur'an siswa pada lembar penilaian. Hasil Penelitian terjadi peningkatan kemampuan Tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMPIT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam setelah penerapan model *Fun Learning*. Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Fun Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil Tahfidz Al-Qur'an siswa di SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar Tahfidz peserta didik dalam setiap siklus, yaitu Pada Tahfidz Al-Qur'an siklus I (54 %), siklus II (92 &) dan siklus III (100 %). Penerapan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Fun Learning efektif untuk meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an peserta didik yang telah dilaksanakan peserta didik selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi hafalan berikutnya.(:).



Copyright© 2023 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia kembali menjadi pusat perhatian di kalangan para praktisi pendidikan, salah satunya yakni semakin sulitnya akses pendidikan di Indonesia, salah satu faktor penyebabnya adalah terbatasnya akses pendidikan untuk semua warga Indonesia. Tidak semua warga Indonesia dapat menikmati layanan pendidikan sebagaimana mestinya, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi bahwa semua warga negara tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk meningkatkan kualitas hidupnya sendiri di tengah arus globalisasi ini.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi penunjang perannya di masa

datang (Hujair Sanaky AH, 2003: 4). Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU N0 20 Tahun 2003).

Setiap bangsa tentu akan menyatakan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang diperjuangkan untuk kemajuan bangsanya. Walaupun masing-masing bangsa memiliki tujuan hidup berbeda, namun secara garis besar, ada beberapa kesamaan dalam berbagai aspeknya. Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, rasa sosial, susila dan sebagainya (Wiji Suwarno, 2009: 22). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Binti Maunah, 2009: 5). Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik); mencakup pendidikan formal, maupun nonformal serta informal (Ahmad Tafsir, 2008: 6).

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Muhamad Zaini, 2009: 13). Didalam pendidikan yang baik terdapat juga proses penyelenggaraan pembelajaran yang baik pula. Guru maupun siswa pastinya mempunyai harapan yang sama yaitu terwujudnya proses pembelajaran yang baik, menyenangkan, aktif dan kreatif. Oleh karenanya guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah tertuang dalam UU sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003).

Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional dapat dipahami betapa strategisnya Pendidikan Agama Islam untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan agama

Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid, 2005: 32).

Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam suatu pendidikan. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kokom Komalasari, 2011: 3).

Setiap proses pembelajaran selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang cocok dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini di sekolah guru hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan dengan berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa yang perlu diajarkan dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun satu hal yang penting dan sering dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik, agar bisa menjembatani antara materi (tujuan atau kurikulum) dan hasil pembelajaran (Kokom Komalasari, 2011: 4).

Setiap proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. (Muhamad Zaini, 2009: 87). Dalam proses pembelajaran tidak hanya membahas tentang pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran, namun juga dikenal istilah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Agus Suprijono, 2014: 45).

Model pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Tidak hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran, melainkan siswa juga harus aktif dilibatkan dalam proses tersebut, agar siswa terbiasa aktif tidak hanya datang, duduk,

diam, dan mendengarkan saja. Tetapi siswa juga mampu memberi umpan balik (feedback) dalam proses pembelajaran dikelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan penuh dengan kegembiraan akan memperlambat kebosanan dan kelelahan, baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa. Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu menjaga pemutusan perhatian pelajar. Pengajaran dengan bermain, pengajaran dengan bekerja dapat juga diartikan menerapkan prinsip ini. Mungkin dapat di buat sebuah teori semakin rendah tingkat pendidikan, semakin banyak kegiatan pengajaran yang harus dibuat dengan menerapkan prinsip kegembiraan (Binti Maunah, 2009: 30).

Hasil observasi di SMPIT Raudhatul Ulum, ditemukan beberapa kendala dalam proses Tahfidz Al-Quran, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan surat pendek. Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Dari observasi tersebut jelas terasa kalau pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton, karena tidak semua siswa aktif terlibat dalam proses tahfidz. Dan hal ini berdampak juga pada peningkatan Tahfidz siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan yang telah ditetapkan. Kendala dalam proses menghafal Al-Quran disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 1) Sebagian siswa beranggapan bahwa menghafal AlQuran itu sulit karena banyak berorientasi pada hafalan surat-surat. 2) Tidak adanya variasi dalam pembelajaran di kelas agar pelajaran berjalan dengan aktif, menarik dan menyenangkan.

Tahfidz Al-Qur'an yang diajarkan di SMPIT Raudhatul Ulum merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surat-surat pendek, tajwid, dan tahsin. Siswa yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang agamis atau taat beragama dan belajar mengaji dilingkungan tempat tinggalnya akan bisa mengikuti Tahfidz Al-Qur'an ini tanpa beban yang berarti siswa sudah terbiasa dengan seperti itu. Namun sebaliknya bagi siswa yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang taat beragama atau tidak belajar mengaji dilingkungannya sedikit banyak pasti merasa berat, jenuh dan banyak mengeluh, meskipun tidak semua siswa merasakan hal yang sama.

Sehingga Tahfidz Al-Qur'an dirasa kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi jika hanya menyuruh siswa untuk membaca dan hafalan saja. Berdasarkan fenomena ini, maka diperlukan adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran Tahfidz Al-Quran tidak lagi berjalan terasa berat dan kurang menarik jika hanya dilakukan dengan membaca dan hafalan saja. Terlebih lagi jika materinya tentang surat-surat pendek

dan siswa juga diharuskan untuk dapat memahami dan menghafal dengan baik dan benar. Padahal latar belakang dan tingkat kemampuan siswa beragam.

Kondisi inilah yang juga ditemukan dalam pengamatan pada tanggal 19 Oktober 2022 di SMPIT Raudhatul Ulum adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Tahfidz Al-Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran di SMPIT Raudhatul Ulum yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Pembelajaran Tahfidz Al-Quran akan lebih bermakna bagi setiap siswa jika mereka dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih dan memilih model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk siswa. Agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga lebih bermakna dan bermanfaat.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran fun learning, model pembelajaran tersebut berusaha menciptakan suasana yang fun (menyenangkan). Melalui penciptaan suasana yang fun, maka murid akan memperoleh suasana yang menyenangkan hatinya. Hal tersebut memengaruhi kondisi otak murid untuk menyerap informasi yang disampaikan secara maksimal. Hernowo (2012) mengungkapkan bahwa dalam Tahfidz Al-Qur'an, seseorang harus berada dalam keadaan fun karena fun inilah yang menentukan berlangsung tidaknya Tahfidz Al-Qur'an.

Menciptakan suasana yang fun dalam Tahfidz Al-Qur'an dapat dilakukan dengan memanfaatkan kerja kedua otak murid. Tahfidz Al-Qur'an membutuhkan sel-sel saraf/imajinasi menjadi terhubung dan termielinasi untuk memudahkan dalam mengingat informasi, tanpa pengulangan berkala, mielin akan hilang (Bobbi De Porter & Mike Hernacki, 2005: 37). Daya imajinasi tersebut berhubungan dengan kerja kedua otak kita yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kiri berfungsi dalam hal perbedaan, angka, urutan, tulisan. Otak kanan berfungsi dalam hal persamaan, khayalan, kreativitas, emosi, ruang, dan makna dalam menciptakan sebuah hafalan dalam pembelajaran Tahfidz Al-

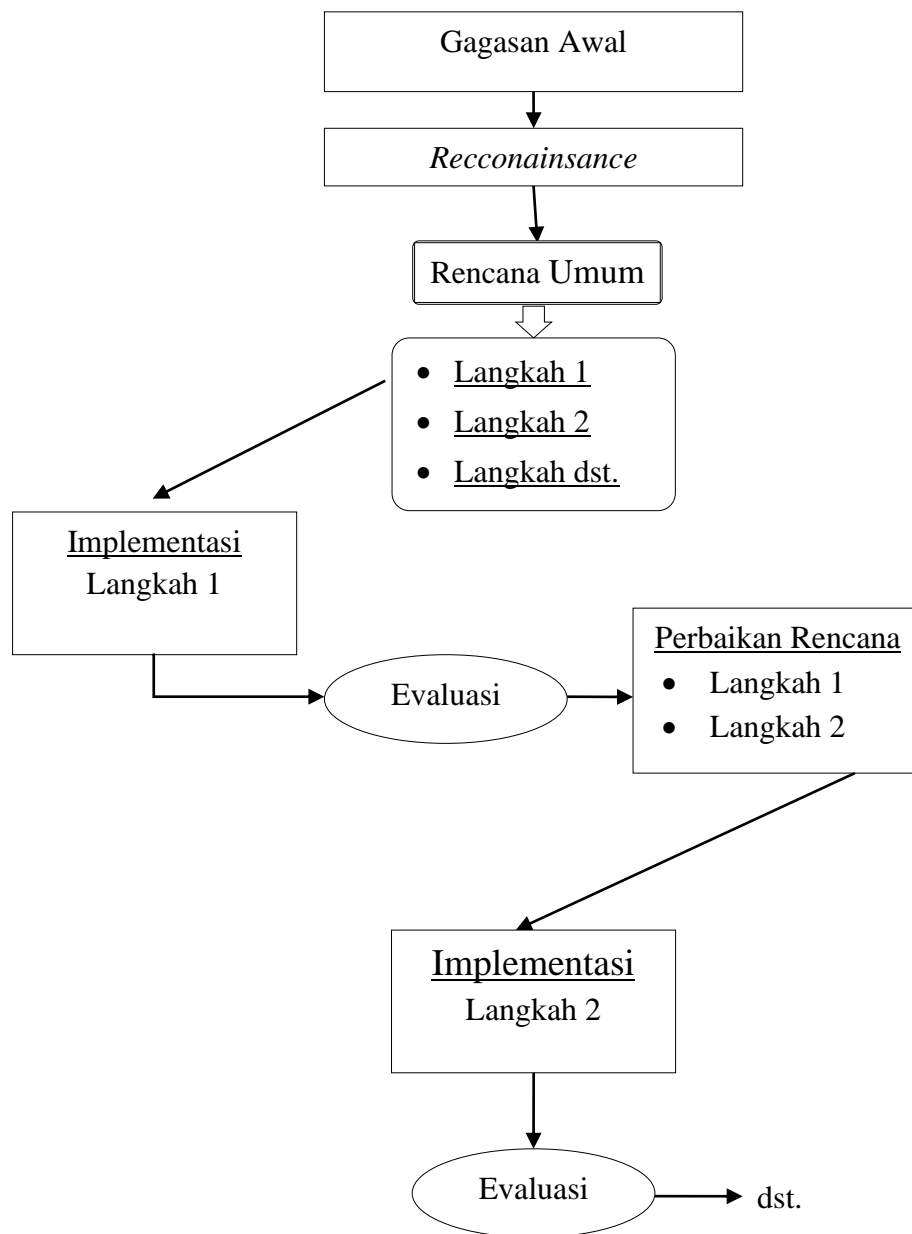
Qur'an. Untuk itu, model pembelajaran fun learning dalam pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah kesulitan Tahfidz Al-Qur'an. Model pembelajaran ini dirancang untuk mendobrak situasi yang membosankan dalam pembelajaran di sekolah (Bobbi De Porter & Mike Hernacki, 2005: 36).

METODE PENELITIAN

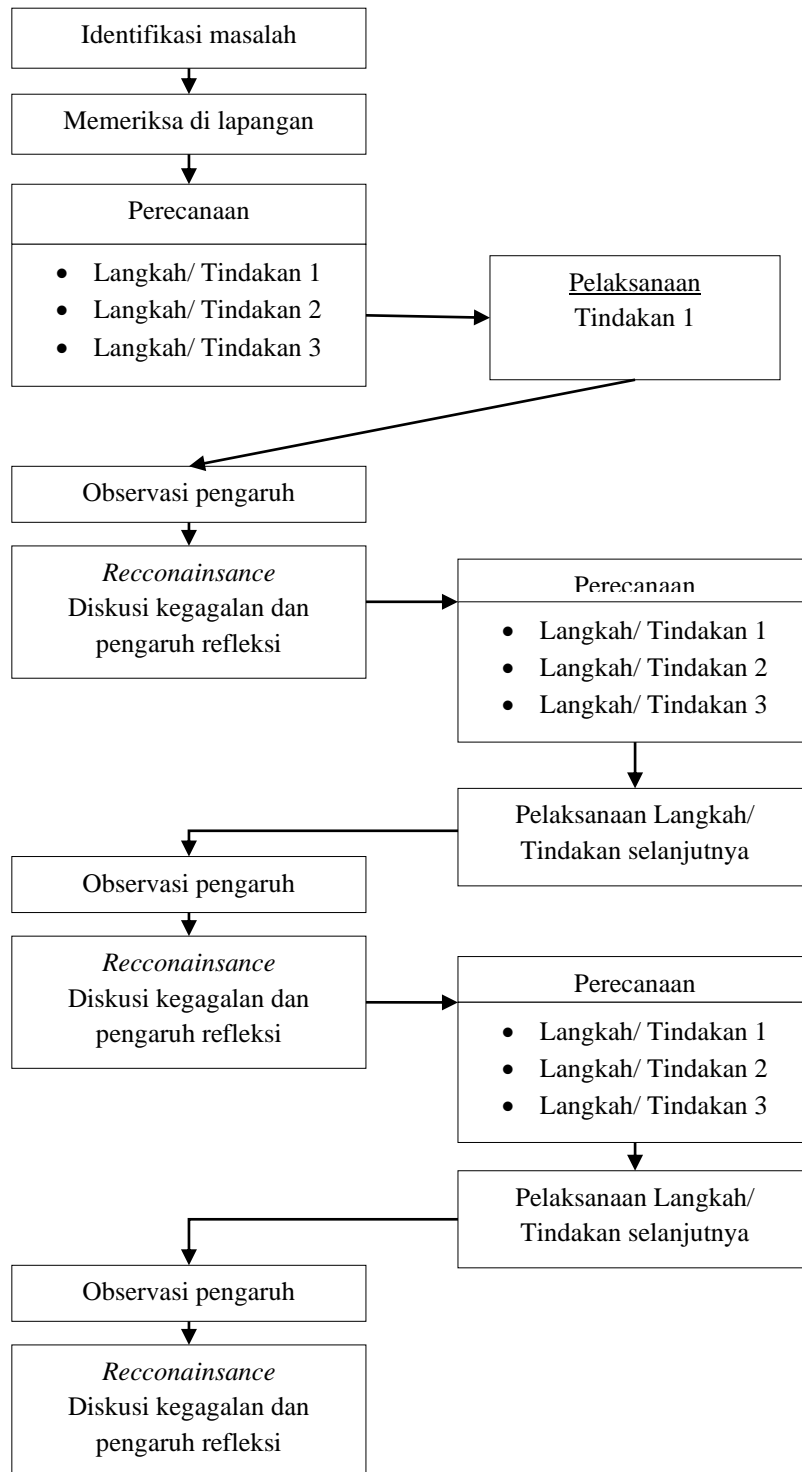
Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (classroom action research) hal ini sesuai dengan Sanjaya (2013) yang menyatakan bahwa PTK diartikan sebagai pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPIT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam. Subjek penelitian adalah murid kelas VII SMPIT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam direncanakan pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 13 orang murid. Faktor yang diselidiki: 1) Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan model pembelajaran fun learning. 2) Faktor Hasil: Dengan melihat kemampuan Tahfidz Al-Qur'an setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, tiap siklus dirancang tiga kali pertemuan, pertemuan satu dan kedua untuk melaksanakan proses dan pertemuan ketiga evaluasi pembelajaran

Instrumen penelitian adalah berbentuk catatan lapangan berupa lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini diisi dengan ceklis pada setiap yang terlihat pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

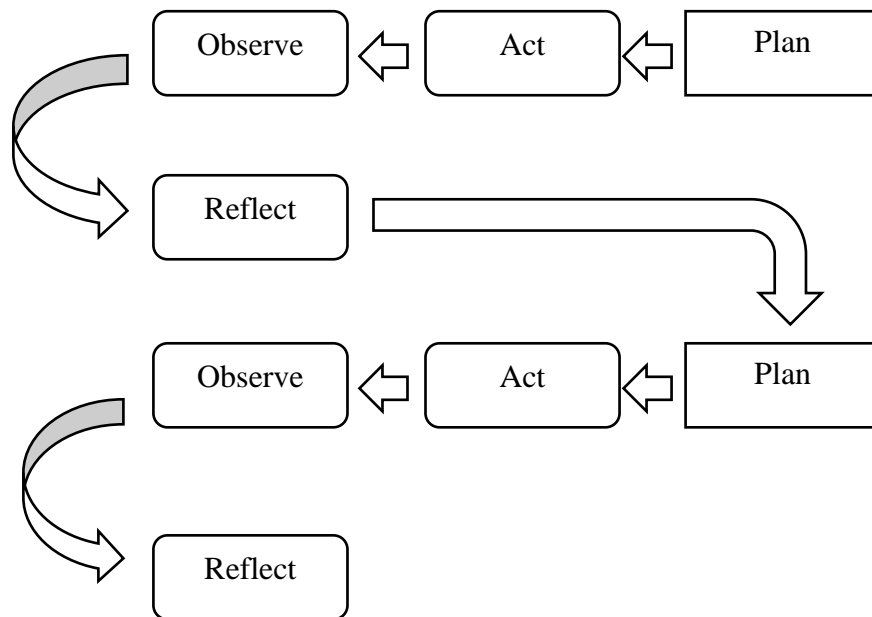
Langkah- langkah yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian (Wiriadmadja, 2000: 61).



Gambar 3.1 Diagram Model Lewin menurut Kemmis



Gambar 3.3 Diagram Model Kemmis dan Mc Taggart



Adapun prosedur kerja dalam penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Hopkins merupakan suatu siklus yang terdiri dari tahap tahap Perencanaan (*Plan*), tindakan (*Action*), Observasi (*observing*) dan Refleksi (*reflect*) kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*reppkening*), tindakan, observasi dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk selalu spiral”

Sebelum melakukan siklus pra penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu:

- Meminta izin kepada Kepala Sekolah
- Peneliti sebagai partisipan aktif berkoordinasi dengan guru disebut kolaborator yang memberikan materi di kelompok
- Mencari dan mengumpulkan data- data anak yang akan diteliti
- Menentukan waktu pelaksanaan selama 3 hari dengan 1 hari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan kurang lebih 90 menit.

1. Siklus I

Setelah melakukan pra penelitian, peneliti melaksanakan langkah- langkah penelitian dengan tahapan sebagai berikut.

- Tahapan Perencanaan Tindakan*

- 1) Membuat satu perencanaan yang akan dilakukan oleh anak satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan, materi, metode, media kegiatan dan alat pengumpul data.
- 2) Mempersiapkan media sebagai penunjang yang akan digunakan anak dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an anak kelas 7
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan, catatan wawancara alat dokumentasi kamera dan lembar pengamatan (daftar ceklist)

Tabel 3.1 Satuan Perencanaan Tindakan Siklus I

Materi: bermain setor Estafet				
Tujuan : ziyadah 1 surah zuz ke 30				
Waktu	Kegiatan	Metode	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 1	Melihat kemampuan anak sebelum melakukan tindakan	Pengamatan		Catatan lapangan dan Kamera
Pertemuan 2	Bereksplorasi dengan melakukan Tanya jawab	Bermain, Bernyanyi, dan Bercakap-cakap		Buku catatan lapangan dan kamera dokumentasi
Pertemuan 3	1 jam awal anak-anak diminta untuk menghafal 1 halaman	Menghafal dengan gaya masing-masing	Al-Qur'an	Lembar Pengamatan dan kamera
	Eksekusi Permainan	Bermain Setor Estafet di lapangan.	Al-Qur'an	Lembar Pengamatan dan Kamera

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini peneliti berada di lokasi mengamati langsung guru sebagai kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan yaitu pembelajaran bermain guna meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik.

c. Pengamatan Tindakan

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah sejawat (*peer observing*) yakni observasi yang di laksanakan oleh kolabolator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisa data, untuk itu data yang terkumpul bersifat objektif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator adalah mengamati dan mencatat hasil kegiatan yang sedang dilakukan.

d. Refleksi Tindakan

Yaitu pendekatan untuk memunculkan kembali apa yang telah terjadi. ¹Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan adanya peningkatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan evaluasi yang telah dilakukan, apakah kegiatan bermain setor Estafet menunjukan adanya peningkatan penguasaan hafalan Al-Qur'an hal 11 juz 1 Albaqarah pada anak kelas 7 SMP Raudhatul Ulum. Peneliti membandingkan antara pengembangan penguasaan hafalan sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberi tindakan. Dan hasil pengamatan kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga diperoleh kesimpulan dan pelaksanaan siklus I. Maksud pelaksanaan ini adalah untuk menganalisa kecapaian proses pemberian tindakan.

2. Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan siklus I, dan berdasarkan hasil siklus 1, peneliti mengambil langkah-langkah pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat satu perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh anak satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan, materi, metode media kegiatan dan alat pengumpul data yang terbagi dalam dua kali pertemuan.
- 2) Mempersiapkan media sebagai penunjang yang akan digunakan anak dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an kelas 7 SMP Raudhatul Ulum.
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan. catatan wawancara alat dokumentasi kamera dan lembar pengamatan (daftar checklist) kemampuan menghafal.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm 87.

Tabel 3.2 Satuan Perencanaan Tindakan Siklus II

Materi : Bermain Angkut Teman dengan Tali				
Tujuan : Menambah Hapalan Minimal 5 ayat dalam waktu 20 menit				
Waktu	Kegiatan	Metode	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 4	Murojaah dengan bermain Snowball	Membuat bola dari kertas dan menyiapkan gulungan kertas yang bertulisan halaman dalam Al-Qur'an	Al-Qur'an	Lembar pengamatan dan kamera
Pertemuan 5	Permainan jawab cepat	Guru memberi pertanyaan dan siswa jawab cepat	Kertas HVS	Lembar pengamatan dan kamera

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator berada di lokasi melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan bermain *snowball* guna meningkatkan kemampuan penguasaan hafalan Al-Qur'an pada anak.

c. Pengamatan Tindakan

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah pengamatan sejawat (*peer observing*) yakni observasi yang dilaksanakan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam analisis, untuk itu data yang terkumpul bersifat objektif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator adalah mengamati dan mencatat hasil kegiatan yang sedang dilakukan dan mencatat hasil dari kegiatan.

d. Refleksi Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan adanya peningkatan peneliti bersama kolaborator mengadakan evaluasi yang telah dilakukan, apakah kegiatan bermain *Snowball* Peneliti membandingkan antara pengembangan penguasaan hafalan setelah pelaksanaan siklus I dengan pelaksanaan kegiatan siklus II.

Dan hasil pengamatan tersebut selanjutnya dianalisa dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan pelaksanaan siklus II. Maksud pelaksanaan ini adalah untuk menganalisa kecapaian proses pemberian tindakan maupun aspek lain sehingga memunculkan permasalahan baru. Refleksi dilakukan bersamaan antara peneliti dan kolaborator, pelaksanaan refleksi tindakan dilakukan dengan cara diskusi.

3. Siklus III

Setelah kegiatan siklus II, berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti mengambil langkah Iangkah penelitian pada siklus III dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan tindakan
 - 1) Perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh anak satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan, materi, media kegiatan dan alat pengumpul data yang terbagi dalam 2 pertemuan
 - 2) Mempersiapkan media sebagai penunjang yang akan digunakan anak dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an kelas 7. Media tersebut berupa kertas HVS dan pensil warna.
 - 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa buku catatan lapangan. Catatan wawancara alat dokumentasi kamera dan lembar pengamatan (daftar checklist) kemampuan menghafal kelompok

Tabel 3.3 Satuan Perencanaan Tindakan Siklus III

Materi : Menebalkan tulisan dalam kertas				
Tujuan : Ziyadah hafalan juz ke 30				
Waktu	Kegiatan	Metode	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 6	Menulis kembali Al-Qur'an dengan warna yang disukai anak	Menulis bacaan Al-Qur'an yang Akan dihafalkan	Al-Qur'an	Lembar pengamatan dan kamera
Pertemuan 7	Melihat perkembangan anak sesudah diberi tindakan	Pengamatan	Kertas HVS	

- b. *Pelaksanaan tindakan*

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator berada di lokasi melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan yaitu menulis kembali bacaan Al-Qur'an yang akan di hafalkan dengan pensil warna pada lauh (papan) guna meningkatkan kemampuan penguasaan hafalan Al-Qur'an pada anak

c. Pengamatan Tindakan

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah pengamatan sejawat (*peer observing*) yakni observasi yang dilaksanakan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam analisis, untuk itu data yang terkumpul bersifat objektif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator adalah mengamati dan mencatat hasil kegiatan yang sedang dilakukan dan mencatat hasil dari kegiatan.

d. Refleksi Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan adanya peningkatan peneliti bersama kolaborator mengadakan evaluasi yang telah dilakukan, apakah kegiatan menulis bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal dengan pensil warna menunjukkan adanya peningkatan penguasaan hafalan Al-Qur'an juz 1 halaman 12. Peneliti membandingkan antara pengembangan penguasaan hafalan setelah pelaksanaan siklus I dengan pelaksanaan kegiatan siklus II.

Dan hasil pengamatan tersebut selanjutnya dianalisa dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan pelaksanaan siklus II. Maksud pelaksanaan ini adalah untuk menganalisa kecapaian proses pemberian tindakan maupun aspek lain sehingga memunculkan permasalahan baru. Refleksi dilakukan bersamaan antara peneliti dan kolaborator, pelaksanaan refleksi tindakan dilakukan dengan cara diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Nilai Pra Siklus Raudhatul Ulum

No	Nama	Nilai	Persentase	Ket
1	Aisyah Alfyyat	60	60%	Baik
2	Aulia Aisyah Azka	60	60%	Baik
3	Azka Sabila Khadijah	60	60%	Baik
4	Azkya karima	90	90%	Istimewa
5	Faiza Aliyanisa Hardjanto	90	90%	Istimewa
6	Khaulah Al Afifah	90	90%	Istimewa
7	Luthfiah Prachmadina	80	80%	Baik

8	Mutia Madinatur Rachmah	60	60%	Baik
9	Mutiara Firsty Medinna	85	85%	Baik
10	Nabila Zalva Qurrota A'yun	60	60%	Baik
11	Nadhira Kayla Pasha	90	90%	Istimewa
12	Nadia Samiah	70	70%	Baik
13	Nadyya Yakina Ramadhani	60	60%	Kurang

Dari tabel diatas, dapat dilihat siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 7 orang, atau sebanyak 53 % selain itu pada kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Pra Siklus rata-rata nilai siswa 60 atau 46 % yang artinya belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 80, dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lanjutan guna memperbaiki pembelajaran Tahfidz Al-qur'an, dengan melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model Fun Learning pada siklus berikutnya.

Tabel 4.2 Nilai Siklus I Raudhatul Ulum

No	Nama	Nilai	Persentase	Ket
1	Aisyah Alfyyat	70	70%	Baik
2	Aulia Aisyah Azka	70	70%	Baik
3	Azka Sabila Khadijah	70	70%	Baik
4	Azky karima	90	90%	Istimewa
5	Faiza Aliyanisa Hardjanto	90	90%	Istimewa
6	Khaulah Al Afifah	90	90%	Istimewa
7	Luthfiah Prachmadina	80	80%	Baik
8	Mutia Madinatur Rachmah	60	60%	Baik
9	Mutiara Firsty Medinna	85	85%	Baik
10	Nabila Zalva Qurrota A'yun	60	60%	Baik
11	Nadhira Kayla Pasha	90	90%	Istimewa
12	Nadia Samiah	70	70%	Baik
13	Nadyya Yakina Ramadhani	60	60%	Kurang

Hasil analisis hafalan pada siklus 1, terdapat 3 siswa yang masih mendapat nilai kurang yaitu 60 atau 23 % dan ada 4 orang anak yang mendapat nilai 70 atau 30 % atau yang sudah cukup baik namun belum memenuhi KKM. Nilai akan memenuhi KKM jika nilai mencapai 80, terdapat 6 siswi atau 46 % yang terlihat sudah mencapai KKM.

Tabel 4.3 Nilai Siklus II Raudhatul Ulum

No	Nama	Nilai	Persentase	Ket
1	Aisyah Alfyyata Nasywa	80	80%	Baik
2	Aulia Aisyah Azka	80	80%	Baik
3	Azka Sabila Khadijah	80	80%	Baik
4	Azky karima	90	90%	Istimewa
5	Faiza Aliyanisa Hardjanto	90	90%	Istimewa
6	Khaulah Al afifah	90	90%	Istimewa
7	Luthfiah Prachmadina	80	80%	Baik
8	Mutia Madinatur Rachmah	70	70%	Baik
9	Mutiara Firsty Medinna	90	90%	Baik
10	Nabila Zalva Qurrota A'yun	80	80%	Baik
11	Nadhira Kayla Pasha	90	90%	Istimewa
12	Nadia Samiah	80	80%	Baik
13	Nadya Yakina Ramadhani	80	80%	Baik

Hasil Analisis hafalan pada siklus II, nilai sudah mendekati KKM sebanyak 12 siswa atau 92% hanya ada 1 atau 7,6% anak yang di bawah KKM, ketika diwawancara anak tersebut mengaku ada rasa khawatir kalah dalam permainan sehingga terburu-buru, namun dia juga menyadari hal tersebut karna hafalan yang di persiapkan belum sampai ke tahap mutqin sehingga masih mudah lupa. Jadi adapun hal yang harus diperbaiki di siklus III adalah waktu dalam mempersiapkan hafalan yang cukup.

**Tabel 4.4 Nilai Siklus
III SMP Raudhatul Ulum**

No	Nama	Nilai	Persentase	Ket
1	Aisyah Alfyyata Nasywa	80	80%	Baik
2	Aulia Aisyah Azka	80	80%	Baik
3	Azka Sabila Khadijah	80	80%	Baik
4	Azky karima	90	90%	Istimewa

5	Faiza Aliyanisa Hardjanto	90	90%	Istimewa
6	Khaulah Al afifah	90	90%	Istimewa
7	Luthfiah Prachmadina	80	80%	Baik
8	Mutia Madinatur Rachmah	90	90%	Baik
9	Mutiara Firsty Medinna	85	85%	Baik
10	Nabila Zalva Qurrota A'yun	80	80%	Baik
11	Nadhira Kayla Pasha	90	90%	Istimewa
12	Nadia Samiah	85	85%	Baik

Hasil berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dari 13 siswa yang telah tuntas sebanyak 100% (termasuk kategori tuntas). Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I dan II. Adanya peningkatan Tahfidz Al-Qur'an pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Fun Learning sehingga peserta didik menjadi lebih hepi, senang dan terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah ditentukan. Di samping itu ketuntasan ini juga disebabkan karna mayoritas siswi kelas VII SMPIT Raudhatul Ulum, sangat gemar menggambar dan mewarnai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan Tahfidz Al-Qur'an peserta didik dengan menerapkan pembelajaran melalui model pembelajaran Fun Learning selama dua siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tahfidz Al-Qur'an Peserta didik, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II dan III. Pada siklus III Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif pada hasil Tahfidz peserta didik. Hal diatas dapat dilihat langsung dari peningkatan hasil tahfidz peserta didik yaitu pada siklus I hanya ada 6 peserta didik yang tuntas, setelah melaksanakan siklus II ketuntasan sebesar 12 siswa, sedangkan pada siklus ke III siswa semuanya tuntas 100% yaitu 13 siswa mampu mencapai $KKM \geq 80$.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian siklus I, II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Model Pembelajaran Fun Learning dapat meningkatkan hasil Tahfidz Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Fun Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil Tahfidz Al-Qur'an siswa di SMP IT Raudhatul Ulum Kota Subulussalam yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar Tahfidz peserta didik dalam setiap siklus, yaitu Pada Tahfidz Al-Qur'an siklus I (54 %), siklus II (92 &) dan siklus III (100 %). Penerapan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Fun Learning mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an peserta didik. Penerapan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Fun Learning efektif untuk meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an peserta didik yang telah dilaksanakan peserta didik selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi hafalan berikutnya. Dengan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa lebih cepat memahami dan menguasai Tahfidz Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, *Rahasia dibalik hafalan ulama*, Laksana, Yogyakarta: 2019
- Ailis Safitri, *Fun Learning Membuat Pelajaran Menyenangkan*, dalam <http://Sekolahmenyenangkan.org/funLearning-membuat-pelajaran-menyenangkan/> diakses 19 November 2022
- Azizah, Nur Ati *Penerapan Metode Fun Learning Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Quran Hadist : Penelitian Tindakan Kelas di kelas II MI Alhidayah*, <https://scholar.google.co.id/Scholar?hl=id&asdt=0%2C5&q=Penerapan+Metode+Fun+Learning+Untuk+meningkatkan+hasil+Belajar+siswa+dalam+Mata+Pelajaran+Quran+Hadist> Diakses pada 17 Agustus 2022
- Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Rama, 1996
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2013

- Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014
- Bobbi De Potter dan Mark Reardon, *Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerbit Kaifa, Bandung 2000
- Dall, John, *kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta:2007
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Sistem Pendidikan Nasional no 20.2003*
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014
- Hajra *Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan PAIKEM siswa kelas 6 SDN 51*
- Muleno Bombana <http://digili.iainkendari.ac.id/id/eprint/170>. Diakses pada 17 Agustus 2022
- Herwibowo, Bobby *Menghafal Semudah Tersenyum*, Farishma Indonesia, Sukoharja:2014
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter:membangun peradaban bangsa*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2010
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Al-Qur'an, 2009
- Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Raja Grafindo, Jakarta: 2009
- Kusrin, "penghalang Terbesar Dalam Menghafal Al-Qur'an. Dalam <http://www.Dakwatun.com/2015/04/02/6678/penghalang-terbesar-dalam-menghafal-alquran/amp/?espv=1> Diakses 1 mei 2022
- Lubis , Muhmmad Afiyudin *Implementasi Metode Fun Learning dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Berjamaah di SD Alam Aulia Kendal Kelas 1 Semester II 2019.*
- <http://eprints.unwahas.ac.id/id/eprint/1695> diakses pada 17 Agustus 2020
- Margoo, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* , PT, Rineka Cipta, Jakarta:2010
- Masitoh *Strategi Pembelajaran*,Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta:2009
- Mazidatur, Rohman *Pengaruh Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Pai Materi Shalat Berjamaah di SD Alam Kendal kelas 1 Semester II 2019.*
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Mohammad Ali Ash Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)*, Bandung: Al-Ma'arif, 1982
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012

- Novitasari, Desi *Efektifitas Metode ODOA dalam menghafal Alquran bagi siswa kelas VI SDN Karangtengah 02 Weru Sukaharjo*
- Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, Nizaman Learning Center, Sidioarjo 2016
- Rusman, *Model Model Pembelajaran*, charisma Putra Utama, Depok :2012 Diakses tanggal 29 Juli 2022
- Samani & Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2011
- Samsul, Muhammad Ulum, *Menangkap cahaya Alquran*. Uin Press, Malang:2017
- Soefiandi, Indra, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Bee Media, Jakarta: 2009
- Sufandi , Irwan *Agar Bacaan Alquran Tak sia sia*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo:2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung: 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sujoko Efferin, *Metode Penelitian untuk Akuntansi*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004
- Tanzil Khaerul Anwar dan Ardi Gunawan *Menghafal Alquran dengan otak kanan*, PT Elex Media Komputindo- Gramedia, Jakarta:2018
- Wadud, *Pendidikan Agama Islam*, Karya Toha Putra, Semarang :2006
- Wiriadmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2015